

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subyek Penelitian**

Subjek penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas VII-C SMPN 10 Bandung yang meliputi 33 orang siswa. Diantaranya 13 orang berjenis kelamin laki-laki dan 20 lainnya berjenis kelamin perempuan.

Lokasi penelitian yang peneliti pilih adalah kelas VII-C SMPN 10 Bandung yang beralamat di Jl. Rd. Dewi Sartika No. 115 Kelurahan Pungkur, Kecamatan Regol, Bandung. Lokasi ini dipilih karena sebelumnya peneliti telah berkomunikasi dengan guru yang bersangkutan dan menemukan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan.

Peneliti mengambil lokasi dan subyek penelitian di SMP Negeri 10 Bandung dikarenakan kurangnya pemanfaatan fasilitas yang digunakan oleh guru termasuk media pembelajaran. Melihat dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan bahwa sebagian peserta didik kelas VII-C terlihat kurang antusias dalam pembelajaran dan terutama dalam hal partisipasi berpendapatpun dirasa sangat kurang, selain itu dari hasil observasi awal yang dilakukan terlihat sebagian besar peserta didik menggunakan media twitter saat pembelajaran berlangsung. Maka dari itu metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan metode penelitian tindakan kelas.

#### **B. Metode Penelitian**

Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat kualitatif yang tidak ada batasannya antara peneliti dengan subjek yang diteliti. Maka dalam hal ini peneliti harus terjun langsung meneliti aktivitas subjek tertentu dengan mengumpulkan data-data dari hasil interaksi peneliti dengan yang diteliti.

Creswell (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 8) menjabarkan penelitian kualitatif adalah sebuah proses inkuiri yang menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda. Peneliti membangun sebuah gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan informan, dan keseluruhan penelitian berlangsung dalam latar situasi yang alamiah. Dari pengertian diatas, bisa kita perinci bahwa :

1. Penelitian kualitatif bersifat naturalistik atau alamiah, ini artinya bahwa dalam penelitian tindakan kelas yang peneliti akan lakukan, peneliti menggunakan subjek penelitian yang telah ada dan tidak direkayasa seperti halnya banyak dilakukan dalam penelitian kuantitatif.
2. Dalam penelitian kualitatif ini juga bahwa peneliti disebutkan sebagai instrumen utama. Ini berarti pula bahwa secara langsung dalam Penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan, peneliti secara langsung turun ke lapangan dan menjadi orang yang secara langsung pula meneliti di dalam kelas tanpa ada jarak dengan subjek penelitian.
3. Data yang dihasilkan bersifat deskriptif dalam kata-kata. Dalam Penelitian tindakan kelas juga angka tidak menjadi data-data yang secara mutlak diperlukan, angka hanya digunakan sebagai alat pembantu dan harus tetap di deskripsikan dalam bentuk kata-kata.
4. Proses dengan produk sama pentingnya. Ini artinya bahwa peneliti diarahkan kepada pemahaman dan menganalisis seluruh kejadian selama berlangsung.

Kemmis (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 12) menjelaskan bahwa penelitian tindakan adalah

‘sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka, b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini. Metode Penelitian Tindakan Kelas dilakukan peneliti dan bekerjasama dengan guru yang sehari-hari mengajar di kelas yang diteliti’.

Sedangkan definisi lain mengenai penelitian tindakan diungkapkan oleh Dave Ebbutt (Dalam Hopkins, 2011, hlm. 88), yang tidak hanya memberikan

definisinya sendiri, tetapi juga mengutip dari pendapat Kemmis. Dia menulis bahwa penelitian tindakan :

‘merupakan studi sistematis yang dilaksanakan oleh sekelompok partisipan untuk meningkatkan praktik pendidikan dengan tindakan-tindakan praktis mereka sendiri dan refleksi mereka terhadap pengaruh tindakan itu sendiri’. ‘Sederhananya, penelitian tindakan merupakan cara yang digunakan sekelompok orang untuk mengorganisasi kondisi-kondisi yang didalamnya mereka dapat belajar dari pengalamannya sendiri’. (Kemmis)

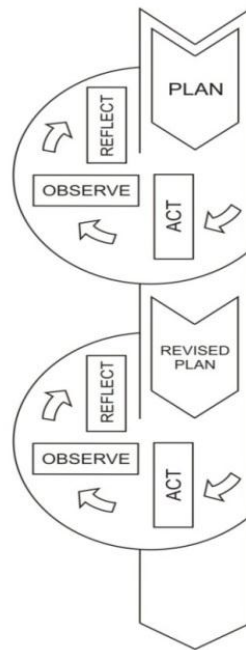
Mengacu pada pendapat para ahli mengenai definisi penelitian tindakan kelas diatas maka, peneliti berasumsi dan berkeyakinan bahwa PTK ini dirasakan sebagai metode yang tepat dalam melaksanakan penelitian penggunaan media twitter untuk meningkatkan partisipasi peserta didik mengemukakan pendapat dalam pembelajaran IPS. Karena dalam prosesnya, PTK berangkat dari masalah di kelas, lalu dilakukan *treatment* secara bersiklus, dievaluasi demikian seterusnya hingga masalah yang ada di kelas tersebut dapat diselesaikan.

### C. Desain Penelitian

Ada beberapa desain PTK dalam dunia pendidikan yang sudah diungkapkan oleh beberapa ahli dan sudah banyak digunakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang menggunakan PTK, namun dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan desain penelitian model spiral dari Kemmis dan Taggart (1988). Model spiral Kemmis dan Taggart (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 48) terdiri dari beberapa siklus yang pada setiap siklusnya terdiri dari beberapa tindakan. PTK yang dilaksanakan melalui model spiral ini terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Dalam prakteknya, untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam mengemukakan pendapat bukanlah suatu hal yang mudah. Perlu pembiasaan dalam diri peserta didik untuk memahami materi dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media *twitter*. Dalam penggunaan media *twitter*, peserta didik dibiasakan untuk aktif dalam berpartisipasi di dalam kelas terutama dalam hal berpendapat terhadap suatu kajian dalam pembelajaran yang disajikan.

Peneliti memilih desain penelitian model spiral Kemmis dan Taggart agar nantinya peserta didik mampu beradaptasi dan secara berkelanjutan dapat meningkatkan partisipasi dalam mengemukakan pendapat di dalam proses belajar pembelajaran IPS. Adapun gambar desain penelitian model Kemmis dan Taggart sebagai berikut :



**Gambar 3.1 Model spiral dari Kemmis dan Taggart**  
(Wiriaatmadja, 2012, hlm. 48)

Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dilaksanakan peneliti sesuai dengan desain model Kemmis dan Taggart di atas dalam penelitian ini sebagai berikut :

### 1. Rencana (*plan*)

Pada tahap perencanaan (*plan*) ini, peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu terhadap kondisi kelas dan peserta didik yang berdasar pada observasi awal yang telah dilakukan. Dari kegiatan ini, maka peneliti bersama guru mitra akan bersama-sama mendiskusikan hasil pengamatan untuk melakukan refleksi sejauh mana pembelajaran berlangsung dan hal apa saja yang mesti diperbaiki. Selanjutnya, peneliti mempersiapkan perencanaan mulai dari penentuan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)

mana yang akan dipilih dalam melaksanakan siklus Penelitian Tindakan Kelas. Kemudian merancang RPP dengan penggunaan media *twitter* untuk meningkatkan partisipasi peserta didik mengemukakan pendapat di SMP 10 Kelas VII-C yang sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

Kemudian peneliti merumuskan bahan ajar sesuai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah dipilih untuk penelitian, mempersiapkan bahan ajar dengan menggunakan media *twitter*, selanjutnya melakukan diskusi dan membuat rencana perbaikan dengan guru mitra dan peserta didik terhadap kekurangan-kekurangan setelah pelaksanaan pada setiap siklusnya, dan terakhir melaksanakan diskusi untuk mengolah data yang telah diperoleh setelah penelitian dilaksanakan.

Dalam penelitian ini, pada setiap siklusnya peneliti menggunakan media *twitter* dalam pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi peserta didik mengemukakan pendapat. Pada setiap siklusnya, peneliti merencanakan tindakan sebanyak satu kali tindakan. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar observasi dan wawancara yang telah dibuat sebelumnya yang berfokus pada peningkatan partisipasi peserta didik mengemukakan pendapat.

## 2. Tindakan (*action*)

Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan merupakan proses kegiatan pembelajaran kelas sebagai realisasi dari strategi belajar mengajar yang telah disiapkan. Kemudian pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media *twitter* untuk meningkatkan partisipasi peserta didik mengemukakan pendapat dalam pembelajaran IPS. Dalam pelaksanaan tindakan ini, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut :

- a. Melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dengan menggunakan media *twitter*.
- b. Memfasilitasi peserta didik untuk berpartisipasi dalam mengemukakan pendapat dikelas dengan berpendapat secara langsung (lisan) dan

memberikan penugasan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat di (tulisan) *twitter* dengan melakukan *posting tweet*.

- c. Membimbing peserta didik melakukan diskusi, setelah muncul berbagai pendapat maka guru mengidentifikasi perbedaan pendapat yang ada lalu mendiskusikannya secara bersama-sama dengan peserta didik.
- d. Mengevaluasi dan menarik kesimpulan. Guru bersama peserta didik mengevaluasi hasil diskusi tersebut, kegiatan kelas tidak perlu mendapatkan kesepakatan-kesepakatan. Dalam penarikan kesimpulan guru dan peserta didik melihat kelemahan dan keunggulan masing-masing pendapat.

### 3. Observasi (*observe*)

Pada tahap observasi, peneliti menggunakan lembar observasi guna mengetahui perkembangan peningkatan partisipasi peserta didik mengemukakan pendapat menggunakan media *twitter* dalam pembelajaran IPS. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung.

Sehingga, pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban peserta didik yang diperoleh pada tahap tindakan (*action*) dicatat atau direkam untuk melihat apa yang sedang terjadi oleh observer yang tugasnya berupa mengumpulkan data hasil pengamatan. Adapun kegiatan pengamatan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Mengamati kelas yang digunakan sebagai subjek penelitian.
- b. Mengamati penggunaan media *twitter* dalam pembelajaran dengan kesesuaian materi yang disajikan.
- c. Mengamati apakah penggunaan media *twitter* dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam mengemukakan pendapat.

### 4. Refleksi (*reflect*)

Pada tahap refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari penggunaan media *twitter* untuk meningkatkan partisipasi peserta didik mengemukakan pendapat dalam

pembelajaran IPS. Selanjutnya peneliti bersama guru mitra sebagai observer melakukan diskusi untuk memperbaiki kekurangan dari pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan sebagai upaya perbaikan dalam proses pembelajaran dan siklus tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya.

Oleh karena itu hasil dari tindakan perlu dikaji, dilihat dan direnungkan, baik itu dari segi proses pembelajaran antara guru dan peserta didik, metode, alat peraga maupun evaluasi. Refleksi ini untuk menilai serta menganalisis berbagai macam hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, baik itu hambatan atau pun masalah baru yang muncul. Kemudian pada tahap selanjutnya setelah penelitian usai atau dianggap telah menemukan titik jenuh. Peneliti melaksanakan Penyusunan laporan dari data-data yang diperoleh selama penelitian.

#### **D. Definisi Operasional**

Penelitian yang akan dilaksanakan mengambil judul “Penggunaan Media *Twitter* Untuk Meningkatkan Partisipasi Peserta didik Mengemukakan Pendapat Dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas Di SMP Negeri 10 Bandung Kelas VII-C)”. Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, berikut pemaparan tentang definisi operasional yang akan menjelaskan secara rinci mengenai variabel-variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini, antara lain :

##### **1. Media *Twitter* Dalam Pembelajaran IPS**

Dalam suatu proses pembelajaran, pemilihan media yang tepat akan membantu peserta didik mudah dalam menerima informasi dan memahami materi yang diajarkan. Selain itu, media dapat memudahkan guru dalam penyampaiannya. Menurut Sanaky (2009, hlm. 4) substansi dari media pembelajaran adalah :

- a) bentuk saluran yang digunakan menyalurkan pesan, informasi atau bahan pelajaran kepada penerima pesan atau pembelajar, b) berbagai jenis komponen dalam lingkungan pembelajaran yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar, c) bentuk alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang pembelajar untuk belajar, dan d) bentuk-bentuk komunikasi yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar, baik cetak maupun audio, visual dan audio visual.

*Twitter* menurut Grousseck & Holotescu (2008, hlm. 1) adalah “aplikasi *microblogging*... yang dapat mengirim dan menerima pesan melalui *web*, *SMS*, *instant messaging*, dan oleh aplikasi pihak ketiga. Posting dibatasi 140 karakter teks panjang”. Senada dengan pendapat tersebut, menurut Mills dkk. (2009, hlm. 1) dalam jurnal penelitian “*Twitter for Emergency Management and Mitigation*” mendefinisikan “*twitter* adalah gratis, *platform-independen*, *web 2.0* aplikasi komunikasi yang memungkinkan pengguna untuk mengirim singkat (hingga 140 karakter) pesan elektronik kepada pengguna individu lain dan kelompok pengguna”.

Berdasarkan pengertian mengenai media dan *twitter* di atas, *twitter* dapat dijadikan suatu media dalam pembelajaran berbentuk media visual sebagai penyampai suatu informasi. Hal ini tentunya dapat membantu guru dalam menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar. Selain itu, *twitter* merupakan salah satu media sosial yang populer dikalangan peserta didik. Dengan demikian, peneliti yakin *twitter* akan menjadi suatu media pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik terutama dalam mengikuti proses belajar pembelajaran. Serta dapat membiasakan peserta didik untuk berpartisipasi dalam mengemukakan pendapat dalam pembelajaran IPS.

Adapun tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan dalam penggunaan media *twitter* untuk meningkatkan partisipasi peserta didik mengemukakan pendapat adalah sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengecekan terlebih dahulu jumlah peserta didik yang memiliki akun *twitter* dan akses internet yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data awal guna mempermudah pembelajaran IPS menggunakan media *twitter* yang akan dilaksanakan. Kemudian membuat akun *twitter* kelas yang diteliti atau menggunakan akun *twitter* kelas yang sudah ada dimiliki oleh kelas yang diteliti, hal ini bertujuan untuk memantau aktivitas peserta didik saat menggunakan media *twitter*. Selanjutnya peneliti mem-*posting tweet*, gambar-gambar, materi ajar, ataupun artikel-



artikel terkait permasalahan-permasalahan yang terjadi terkait materi yang akan diberikan pada tahap sebelum pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Peneliti menampilkan materi ajar yang sebelumnya telah di *posting* ke *twitter*. Kemudian menampilkan gambar-gambar atau artikel-artikel terkait permasalahan-permasalahan yang terjadi menggunakan *twitter* tentunya sesuai dengan materi ajar. Selanjutnya memfasilitasi peserta didik berperan aktif selama proses pembelajaran terutama untuk mengemukakan pendapat secara langsung (lisan), melakukan diskusi, tanya jawab, ataupun metode lain bersama peserta didik. Tahap berikutnya menstimulus peserta didik untuk berperan aktif dalam *twitter* setelah pembelajaran khususnya berperan aktif dalam berpartisipasi mengemukakan pendapat secara tertulis di *twitter*. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar partisipasi mengemukakan pendapat peserta didik yang terlihat dengan menggunakan *twitter*.

## 2. Partisipasi Peserta didik Berpendapat

Dalam suatu proses pembelajaran sangatlah penting adanya interaksi dan komunikasi. Pola komunikasi guru-peserta didik dalam pembelajaran di kelas akan berpengaruh pada aktifitas peserta didik dalam belajar. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berfikir kritis dan dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Marintis, 2007: 77).

Pendapat lain mengenai partisipasi belajar menurut Hamalik (2003, hlm. 96) menyatakan bahwa “partisipasi belajar merupakan keterlibatan seseorang dalam kegiatan pembelajaran”. Berdasarkan pendapat sebagaimana telah diungkapkan di atas bahwa, partisipasi belajar adalah segala proses keterlibatan peserta didik. Sesuai dengan hal tersebut, kegiatan partisipasi berpendapat peserta didik dalam pembelajaran merupakan kegiatan melibatkan diri peserta didik untuk aktif terlibat dalam seluruh kegiatan

pembelajaran. Dengan mengetahui tingkat berpendapat peserta didik dalam pembelajaran berarti kita dapat mengetahui tingkat partisipasi berpendapat peserta didik itu sendiri.

Pada penelitian ini, fokus penelitian adalah terhadap partisipasi mengemukakan pendapat. Terdapat dua cara dalam mengemukakan pendapat yaitu diantaranya berpendapat dengan berbicara langsung saat proses pembelajaran mengutarakan buah pemikirannya (berpendapat lisan) dan secara tertulis mengutarakan buah pemikirannya (berpendapat tertulis) dengan *posting* ke *twitter*. Kemampuan mengemukakan pendapat dibagi atas 4 indikator sebagaimana dikemukakan menurut Parera (1987, hlm. 185) mengemukakan “pendapat adalah kemampuan mengutarakan pendapat menggunakan bahasa dengan baik, tepat dan seksama dan kemampuan mengutarakan pendapat secara analitis, logis, dan kreatif” yang kemudian setiap indikatornya memiliki kriteria indikator dan skor/nilai. Adapun nilai yang digunakan pada lembar observasi partisipasi berpendapat adalah tanda *checklist*, sedangkan kategori nilai yang digunakan pada lembar observasi kemampuan mengemukakan pendapat sebagai berikut:

10-12	=	Baik
7-9	=	Cukup
4-6	=	Kurang

Selain itu, peneliti menggunakan grafik perkembangan tingkat partisipasi peserta didik mengemukakan pendapat untuk lebih memudahkan melihat sejauh mana perkembangan penggunaan media *twitter* dalam pembelajaran guna meningkatkan partisipasi siswa mengemukakan pendapat.

## E. Instrumen Penelitian

Suatu penelitian haruslah didukung dengan data yang valid. Maka dari itu, data dalam suatu penelitian amatlah sangat penting. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan penggunaan media *twitter* serta perkembangan peningkatan partisipasi peserta didik mengemukakan pendapat di kelas dalam pembelajaran IPS. Oleh karena itu, pengumpulan data lapangan dibutuhkan instrumen penelitian guna menjawab rumusan masalah yang telah

Arief Rachman, 2015

**PENGUNAAN MEDIA TWITTER UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA MENGEMUKAKAN PENDAPAT DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ditentukan sebelumnya. Ada berbagai macam bentuk instrumen yang digunakan meliputi wawancara, observasi, hingga studi dokumentasi melalui penilaian oleh guru mitra. Adapun dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Instrumen Penilaian Dokumentasi RPP**

RUMUSAN MASALAH	ASPEK	INDIKATOR	JENIS INSTRUMEN	NO
1. Perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan media <i>twitter</i> dalam meningkatkan partisipasi peserta didik dalam mengemukakan pendapat	Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator ketercapaian kompetensi berdasarkan pada kompetensi dasar sesuai dengan silabus pembelajaran IPS.	Dokemntasi <i>checklist</i>	1
		Indikator ketercapaian kompetensi dirumuskan menggunakan kata operasional (dapat diukur berupa hasil)		2
		Indikator ketercapaian kompetensi dirumuskan relevan dengan sasaran SK dan KD.		3
	Tujuan Pembelajaran	Rumusan tujuan pembelajaran mencakup semua indikator ketercapaian kompetensi hasil belajar.		4
		Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik		5
	Materi Ajar	Materi ajar disusun mengacu pada SK, KD dan indikator pencapaian.		6
		Materi ajar disusun dengan sistematis sesuai dengan topik bahasan.		7
		Materi ajar disusun sesuai dengan kondisi kehidupan nyata dan memiliki manfaat dalam kehidupan sehari-hari peserta didik		8
		Materi ajar yang disusun mudah dipahami		9
	Skenario Pembelajaran	Metode pembelajaran yang dipilih relevan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai		10
		Metode pembelajaran yang dipilih berorientasi pada komunikasi guru pada peserta didik yang berfokus pada peserta didik.		11
		Skenario disusun berdasarkan alokasi waktu yang proporsional.		12
		Skenario disusun menyiratkan dan/atau menyuratkan penerapan metode dan media pembelajaran		13
		Metode pembelajaran yang dipilih		14

		sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.		
	Media Pembelajaran	Media disesuaikan dengan tuntutan kompetensi inti dan kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran.		15
		Media pembelajaran dapat memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi ajar.		16
		Media disesuaikan dengan kondisi kelas.		17
		Media dipilih sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.		18
	Evaluasi/ Penilaian Hasil Belajar	Mencantumkan bentuk dan jenis evaluasi.		19
		Rubrik penilaian relevan dengan indikator.		20
		Rubrik penilaian menggambarkan tuntutan standar kompetensi dan kompetensi dasar.		21

Sumber : Dokumentasi Peneliti

**Tabel 3.2 Instrumen Observasi Penampilan**

RUMUSAN MASALAH	ASPEK	INDIKATOR	JENIS INSTRUMEN	NO
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan media <i>twitter</i> sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi peserta didik mengemukakan pendapat	Kegiatan Pendahuluan	Guru mengucapkan salam dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai.	Dokumentasi Checklist	1
		Guru memotivasi agar peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran berkaitan dengan materi ajar		2
		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dari materi yang akan disampaikan		3
		Guru membuat bahan materi ajar sebelumnya dan menyiapkan peralatan-peralatan yang mendukung untuk proses pembelajaran		4
		Guru menyajikan materi ajar secara garis besar		5
	Kegiatan Inti	Guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang tertuang dalam RPP		6
		Proses pembelajaran mencerminkan komunikasi guru-peserta didik, dengan berpusat pada peserta didik		7
		Antusias dalam menanggapi dan		8

		menggunakan respon dari peserta didik		
	Kegiatan Penutup	Guru memberi kesempatan bertanya kepada peserta didik		9
		Peserta didik dibimbing untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari		10
		Guru menginformasikan materi ajar berikutnya		11
	Penggunaan Media Twitter	Guru menguasai dalam menggunakan media <i>twitter</i> .		12
		Tampilan dalam penggunaan media <i>twitter</i> dikemas secara sederhana dan jelas guna memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi ajar.		13
		Media <i>twitter</i> dapat mencapai tujuan pembelajaran/ pencapaian kompetensi yang diharapkan.		14
		Tampilan dalam media <i>twitter</i> sesuai dengan materi ajar.		15
	Partisipasi Peserta didik Mengemukakan Pendapat	Peserta didik diarahkan terlibat langsung secara aktif pada setiap kegiatan pembelajaran.		16
		Peserta didik diarahkan untuk berani mengemukakan pendapat saat proses pembelajaran.		17

Sumber : Dokumentasi Peneliti

**Tabel 3.3 Instrumen Dokumentasi Wawancara**

RUMUSAN MASALAH	DIMENSI	INDIKATOR	JENIS INSTRUMEN	NO	
1. Kendala apa saja yang dialami oleh guru dan peserta didik selama pembelajaran IPS dalam penggunaan media <i>twitter</i> untuk meningkatkan partisipasi peserta didik mengemukakan pendapat	Penggunaan Media Twitter untuk Meningkatkan Partisipasi Peserta didik Mengemukakan Pendapat	Keberhasilan yang dicapai dalam penggunaan media <i>twitter</i> dalam pembelajaran IPS dalam meningkatkan partisipasi peserta didik mengemukakan pendapat.	Wawancara Guru	1	
		Kendala yang dirasakan selama penggunaan media <i>twitter</i> dalam pembelajaran IPS.		2	
		Tindak lanjut untuk siklus berikutnya dalam penggunaan media <i>twitter</i> pada pembelajaran IPS.		3	
			Keberhasilan yang dicapai dalam penggunaan media <i>twitter</i> dalam pembelajaran IPS dalam meningkatkan kemampuan berpendapat peserta didik.	Wawancara Peserta didik	4
			Kendala yang dirasakan		5

		selama penggunaan media <i>twitter</i> dalam pembelajaran IPS.		
		Tindak lanjut untuk siklus berikutnya dalam penggunaan media <i>twitter</i> pada pembelajaran IPS.		6

Sumber : Dokumen Peneliti

**Tabel 3.4 Instrumen Observasi Kemampuan Berpendapat**

INDIKATOR	KRITERIA PENILAIAN INDIKATOR	RUBRIK PENILAIAN			NO
		3 (Baik)	2 (Cukup)	1 (Kurang)	
Menggunakan bahasa dengan baik	a. berpendapat secara lisan ataupun tulisan. b. berpendapat menggunakan bahasa yang sopan. c. Bahasanya mudah dimengerti	Jika 3 indikator tercapai	Jika 2 indikator tercapai	Jika 0-1 indikator tercapai	1
Berpendapat secara analitis	a. pendapatnya terperinci atau mendalam. b. pendapatnya tidak berbelit-belit. c. Mampu membuat hubungan-hubungan berbagai informasi	Jika 3 indikator tercapai	Jika 2 indikator tercapai	Jika 0-1 indikator tercapai	2
Berpendapat secara logis	a. pendapatnya masuk akal. b. pendapatnya sesuai fakta ataupun data. c. Terdapat keterhubungan antara pertanyaan/ masalah dengan pendapat yang disampaikan.	Jika 3 indikator tercapai	Jika 2 indikator tercapai	Jika 0-1 indikator tercapai	3
Berpendapat kreatif	a. pendapatnya mengandung gagasan baru. b. pendapatnya mengandung motivasi tinggi. c. Pemikirannya kontekstual	Jika 3 indikator tercapai	Jika 2 indikator tercapai	Jika 0-1 indikator tercapai	4

Sumber : Dokumentasi Peneliti

## F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan yang tujuannya adalah agar data yang diperoleh valid dan sesuai dengan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Pengumpulan data yang dimaksudkan yaitu berfokus pada penggunaan media *twitter* untuk meningkatkan partisipasi peserta didik mengemukakan pendapat dalam pembelajaran IPS. Ada 3 teknik pengumpulan

Arief Rachman, 2015

**PENGGUNAAN MEDIA TWITTER UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA MENGEMUKAKAN PENDAPAT DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data yang akan dilakukan oleh peneliti yang dalam hal ini ; 1) Wawancara, 2) Observasi dan 3) Analisis dokumen.

## 1. Wawancara

Lembar wawancara menurut Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 316) mengemukakan bahwa “*Interviewing provide the reasercher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alone*”. Jadi dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa dikemukakan melalui observasi. “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam” (Sugiyono, 2012, hlm. 316). Sedangkan menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 117), mengatakan bahwa ‘wawancara yang dilakukan didalam kelas perlu dilihat dari sudut pandang yang lain. Orang-orang tersebut bisa jadi peserta didik, guru, dan lain-lain’.

Terdapat berbagai macam bentuk wawancara. Wiriaatmadja (2012, hlm. 118) mengemukakan “ada beberapa bentuk wawancara, antara lain wawancara terstruktur, wawancara setengah terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur”. Peneliti berencana akan mewawancarai guru mata pelajaran IPS dan peserta didik kelas VII-C SMPNegeri 10 Bandung dengan menggunakan bentuk wawancara setengah terstruktur. Wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai pendapat-pendapat dari pihak yang diwawancarai terhadap pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media *twitter* untuk meningkatkan partisipasi peserta didik mengemukakan pendapat dalam pembelajaran IPS.

## 2. Observasi

Menurut Sanjaya (2011, hlm. 86) observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati. Dalam hal ini peneliti menyediakan format observasi yang akan dilakukan oleh mitra

peneliti guna untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati terhadap seluruh perkembangan aktivitas kelas, peserta didik, pengajar (guru) dan dalam proses pembelajaran IPS menggunakan media *twitter* dalam meningkatkan partisipasi peserta didik mengemukakan pendapat terutama di kelas VII-C SMP Negeri 10 Bandung.

### 3. Studi Dokumentasi

Dalam pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi, peneliti mempunyai alat pencatatan untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran dalam rangka penelitian tindakan kelas, maka untuk menangkap suasana kelas, detail tentang peristiwa-peristiwa penting/khusus yang terjadi, atau ilustrasi dari episode tertentu, alat-alat elektronika dapat saja digunakan untuk membantu mendeskripsikan apa yang peneliti catat dilapangan (Wiriaatmadja, 2012, hlm. 121).

Studi dokumentasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berupa a) silabus b) rencana pelaksanaan pembelajaran IPS c) tugas-tugas peserta didik d) data-data peserta didik e) gambar foto saat pelaksanaan proses penelitian berlangsung dan data-data lainnya yang dapat membantu mengumpulkan data.

### 4. Catatan Lapangan (*Field Noted*)

Catatan lapangan merupakan salah satu sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian karena di dalamnya memuat berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan peserta didik, interaksi peserta didik dengan peserta didik sampai pada perencanaan, pelaksanaan, diskusi dan refleksi dapat dibaca kembali dari catatan lapangan. Selain itu, catatan lapangan peneliti gunakan untuk mencatat perkembangan partisipasi peserta didik dalam mengemukakan pendapat.

## G. Teknik Pengolahan Analisis Data

### 1. Teknik Pengolahan Data

Arief Rachman, 2015

**PENGUNAAN MEDIA TWITTER UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA MENGEMUKAKAN PENDAPAT DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Setelah data diperoleh dari lapangan, langkah peneliti selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data. Dalam hal ini, pengolahan data secara deskriptif atau kualitatif akan diolah selama proses penelitian dilaksanakan. Adapun data-data yang akan diolah berupa dokumentasi observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru dan peserta didik, serta dokumen-dokumen penting lainnya sebagai data penunjang penelitian.

Adapun untuk mendukung pengolahan data secara deskriptif, data yang bersifat kuantitatif akan diolah menggunakan statistik deskriptif dengan presentase (%) pengamatan dengan menggunakan penghitungan rata-rata. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam pengkategorian. Pengolahan data observasi tersebut menggunakan perhitungan menurut Komalasari (2011, hlm. 156) sebagai berikut:

$$\text{Perhitungan rata – rata (Presentase)} = \frac{\text{perolehan Skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase aktifitas guru} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{seluruh aktivitas}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase aktifitas siswa} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{seluruh aktivitas}} \times 100\%$$

Dari hasil penilaian setelah melakukan penskoran data, kemudian dikonversikan dalam bentuk presentase dengan kategori baik, cukup dan kurang sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Tabel Konversi Penskoran**

Kategori	Skala Presentase
Baik	66,7% - 100%
Cukup	33,4% - 66,6%
Kurang	0% - 33,3 %

Secara terperinci, rumus presentase dan tabel klasifikasi presentase lembar observasi diatas akan digunakan dalam mengolah data dokumentasi

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dokumentasi penampilan mengajar guru, serta dokumentasi partisipasi peserta didik mengemukakan pendapat. Peneliti akan mengolah data-data tersebut secara deskriptif dari hasil setiap siklusnya. Peneliti menggunakan rumus presentase menurut Komalasari (2011, hlm. 156) untuk memudahkan dalam mengklasifikasikan dokumen-dokumen observasi tersebut kedalam konversi penskoran yang ada dalam tabel 3.5 yang kemudian dituangkan dalam bentuk deskriptif secara terperinci. Adapun pengkategorian tersebut digunakan untuk menyimpulkan sejauh mana kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS menggunakan media *twitter*, penampilan mengajar guru, serta partisipasi peserta didik mengemukakan pendapat.

## 2. Analisi Data

Dalam suatu proses analisis data, menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 168-171) ada beberapa bentuk validasi data yang dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas, yaitu sebagai berikut :

- 1) *Check-list*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber apakah keterangan, atau informasi, atau penjelasan itu dapat dipastikan kebenarannya.
- 2) *Triangulasi*, menurut Elliott (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 169) triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandangan, yakni sudut pandang guru, sudut pandang peserta didik, dan sudut pandang yang melakukan pengamatan atau observasi. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara terhadap guru dan peserta didik menggunakan format wawancara.
- 3) *Expert Opinion*, peneliti melakukan konsultasi dengan pakar atau dosen pembimbing hasil temuan dilapangan. Dari hasil konsultasi tersebut maka peneliti mendapatkan arahan untuk memperbaiki prosedur yang kurang tepat.

- 4) *Saturasi*, situasi pada waktu data sudah jenuh, atau tidak ada lagi data lain yang berhasil dikumpulkan. Adapun dalam penelitian ini situasi dikatakan jenuh apabila tidak ada lagi penemuan data baru selama proses penelitian dan presentase yang ditargetkan peneliti dalam peningkatan partisipasi peserta didik mengemukakan pendapat dengan kategori baik.
- 5) Interpretasi data, pada tahap ini peneliti berusaha menginterpretasikan temuan-temuan yang didapat dari penelitian berdasarkan landasan teoritis yangtelah dipilih. Hasil dari interpretasi ini diharapkan dapat memperolehmakna yang berarti sebagai bahan untuk melakukan tindakan selanjunya.